

Optimalisasi Pengelolaan Sampah Berbasis Tri Hita Karana melalui Pemanfaatan Tong Sampah Bambu untuk Mendukung Pariwisata Budaya dan Ekonomi Berkelanjutan

Komang Ayu Astuti¹, Ni Nyoman Swika Teresa Swari², Ni Komang Sulastri³, I Gusti Nyoman Adnyana Putra⁴, I Ketut Putu Suardana⁵

Institut Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram^{1, 2, 3, 4, 5}

kmngayyu@gmail.com¹, swikanyoman4@gmail.com², komangsulas543@gmail.com³,

igustinyomanadnyanaputra@gmail.com⁴, ikp31suardana@gmail.com⁵

Corresponding Author: Komang Ayu Astuti

Abstract

Keywords:

Tri Hita Karana;
waste management;
Bambo bin

Waste management that is not optimal is still a problem in Montong Galur Hamlet, characterized by limited waste storage facilities in the home and temple environment and the habit of burning waste independently. This condition has the potential to reduce the quality of the environment, reduce the comfort of cultural tourism areas, and does not support the optimal application of environmental laws. This community service activity aims to optimize Tri Hita Karana-based waste management through the use of bamboo garbage cans as an effort to increase public awareness in maintaining environmental cleanliness. The implementation method includes observation and identification of problems, Tri Hita Karana-based waste management education, making bamboo garbage cans, placing garbage cans in strategic locations, and monitoring and evaluation of programs. The results of the activity show that the community has increased their understanding of the importance of environmentally friendly waste management, the growing awareness of disposing of waste in its place, and an increase in commitment to utilizing and caring for the garbage cans that have been provided. The use of bamboo as the main material of garbage cans is also a form of optimizing local potential that supports sustainable environmental management. In addition to providing waste management facilities, the application of Tri Hita Karana values is able to strengthen public concern for environmental cleanliness, respect for sacred areas, and the spirit of mutual cooperation in maintaining cleanliness together. Thus, this service activity contributes to building a more responsible waste management culture, supporting the sustainability of cultural tourism, and strengthening the implementation of environmental laws in Montong Galur Hamlet.

Abstrak

Kata Kunci:

Tri Hita Karana;
pengelolaan
sampah;
tong sampah
bambu

Pengelolaan sampah yang belum optimal masih menjadi permasalahan di Dusun Montong Galur, ditandai dengan terbatasnya sarana penampungan sampah di lingkungan rumah maupun pura serta masih ditemukannya kebiasaan membakar sampah secara mandiri. Kondisi tersebut berpotensi menurunkan kualitas lingkungan, mengurangi kenyamanan kawasan pariwisata budaya, serta belum mendukung penerapan hukum lingkungan secara optimal. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengoptimalkan pengelolaan sampah berbasis Tri Hita Karana melalui pemanfaatan tong sampah berbahan bambu sebagai upaya meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan. Metode pelaksanaan meliputi observasi dan identifikasi permasalahan, edukasi pengelolaan sampah

berbasis Tri Hita Karana, pembuatan tong sampah berbahan bambu, penempatan tong sampah pada lokasi strategis, serta monitoring dan evaluasi program. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa masyarakat mengalami peningkatan pemahaman mengenai pentingnya pengelolaan sampah yang ramah lingkungan, tumbuhnya kesadaran untuk membuang sampah pada tempatnya, serta meningkatnya komitmen dalam memanfaatkan dan merawat tong sampah yang telah disediakan. Pemanfaatan bambu sebagai bahan utama tong sampah juga menjadi bentuk optimalisasi potensi lokal yang mendukung pengelolaan lingkungan secara berkelanjutan. Selain menyediakan sarana pengelolaan sampah, penerapan nilai-nilai Tri Hita Karana mampu memperkuat kepedulian masyarakat terhadap kebersihan lingkungan, penghormatan terhadap kawasan suci, dan semangat gotong royong dalam menjaga kebersihan bersama. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini berkontribusi dalam membangun budaya pengelolaan sampah yang lebih bertanggung jawab, mendukung keberlanjutan pariwisata budaya, serta memperkuat implementasi hukum lingkungan di Dusun Montong Galur.

Received : 21 Juli 2026; Accepted : 02 Agustus 2026; Published : 07 Agustus 2026

PENDAHULUAN

Sampah merupakan salah satu permasalahan lingkungan yang hingga saat ini masih menjadi tantangan besar di berbagai negara, termasuk Indonesia. Sampah yang timbul dari aktivitas yang dilakukan manusia semakin bertambah volumenya seiring meningkatnya populasi penduduk, tingkat konsumsi, serta kemajuan teknologi (Sholihah & Hariyanto, 2020). Apabila sampah tidak dikelola dengan baik maka dapat menimbulkan berbagai dampak negatif, seperti pencemaran tanah, air, dan udara, gangguan terhadap kesehatan masyarakat, serta penurunan kualitas lingkungan (Fadzoli et al., 2023). Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya penerapan pengelolaan sampah yang lebih optimal dan berkelanjutan.

Pengelolaan sampah merupakan salah satu aspek penting dalam menjaga kualitas lingkungan sekaligus mendukung terwujudnya pembangunan berkelanjutan. Pengelolaan sampah merupakan komponen yang mendukung keberlanjutan kawasan wisata karena berpengaruh terhadap kenyamanan pengunjung, kualitas lingkungan, dan citra destinasi wisata (Muqsit et al., 2024). Pengelolaan sampah berbasis masyarakat yang memanfaatkan kearifan lokal menjadi salah satu strategi yang efektif dalam mendukung pengembangan pariwisata pedesaan yang berkelanjutan karena mampu mengintegrasikan aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi masyarakat (Larashati & Trianasari, 2025). Meskipun demikian, implementasi pengelolaan sampah berbasis masyarakat di berbagai wilayah masih menghadapi berbagai kendala, baik dari aspek penyediaan fasilitas maupun optimalisasi nilai-nilai kearifan lokal dalam membangun kesadaran masyarakat terhadap pelestarian lingkungan.

Salah satu wilayah yang masih menghadapi kondisi tersebut adalah Dusun Montong Galur, Desa Giri Madia. Berdasarkan hasil observasi, pengelolaan sampah di wilayah ini belum berjalan secara optimal yang ditunjukkan dengan masih terbatasnya fasilitas tempat sampah di beberapa titik, rendahnya kesadaran masyarakat dalam membuang sampah pada tempatnya, serta belum optimalnya pemanfaatan nilai-nilai kearifan lokal sebagai landasan dalam menjaga kelestarian lingkungan. Kondisi tersebut menyebabkan kebersihan dan estetika kawasan belum

terjaga secara maksimal, sehingga berpotensi mengurangi daya tarik wisata budaya serta membatasi peluang peningkatan ekonomi masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan suatu pendekatan pengelolaan sampah yang tidak hanya berorientasi pada penyediaan sarana, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal. Salah satu konsep kearifan lokal yang relevan untuk mendukung upaya tersebut adalah *Tri Hita Karana*.

Konsep *Tri Hita Karana* menjelaskan bahwa kesejahteraan dan kebahagiaan kehidupan bersumber dari terjalinnya keharmonisan dalam tiga dimensi hubungan, yaitu hubungan manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa, hubungan manusia dengan sesama, dan hubungan manusia dengan lingkungan. Nilai-nilai tersebut menjadi landasan dalam membangun keseimbangan kehidupan yang tidak hanya berorientasi pada aspek spiritual dan sosial, tetapi juga pada pelestarian lingkungan (Asih, 2022). Penerapan nilai-nilai *Tri Hita Karana* mampu menumbuhkan kepedulian, tanggung jawab, dan partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan serta kelestarian lingkungan melalui pengelolaan sampah (Irnawati et al., 2024). Selain itu, implementasi aspek *Palemahan* dalam konsep *Tri Hita Karana* mendorong terwujudnya pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan melalui komitmen terhadap pengelolaan sampah dan pelestarian lingkungan sebagai bagian penting dalam menjaga keberlanjutan kawasan (Pandia & Suryawan, 2024). Oleh karena itu, penerapan konsep *Tri Hita Karana* perlu diwujudkan melalui pemanfaatan potensi lokal dalam mendukung pengelolaan sampah yang berkelanjutan.

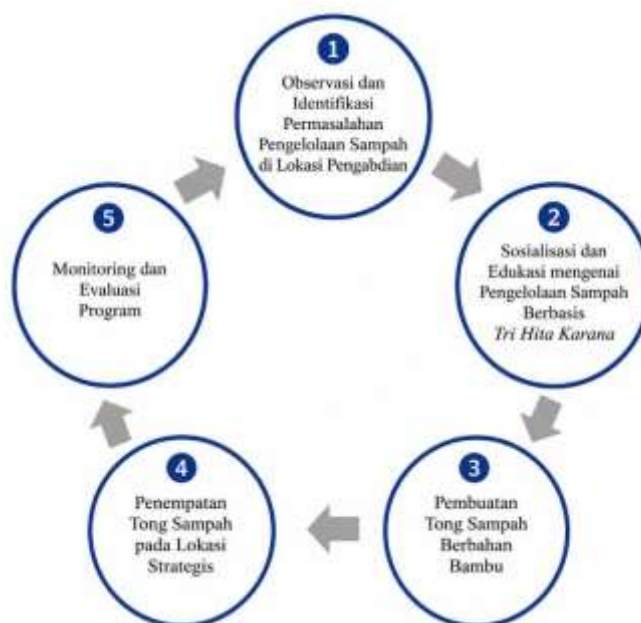
Salah satu potensi sumber daya lokal yang tersedia melimpah di Dusun Montong Galur, Desa Giri Madia dan dapat dimanfaatkan sebagai solusi ramah lingkungan adalah bambu. Bambu merupakan material alami yang mudah diperoleh, memiliki kekuatan yang baik, serta termasuk material yang ramah lingkungan dan berkelanjutan sehingga berpotensi dimanfaatkan sebagai berbagai produk yang mendukung pelestarian lingkungan (Firdausi et al., 2025). Selain memiliki nilai fungsional, bambu juga memiliki nilai estetika dan ekonomi karena dapat diolah menjadi berbagai produk yang bermanfaat, termasuk sebagai sarana pengelolaan sampah. Pemanfaatan bambu sebagai tong sampah juga mendorong pemanfaatan potensi lokal serta meningkatkan nilai tambah produk kerajinan masyarakat. Oleh karena itu, penggunaan tong sampah berbahan bambu menjadi salah satu alternatif yang relevan untuk mendukung pengelolaan sampah yang berkelanjutan sekaligus memperkuat identitas budaya lokal.

Berdasarkan kondisi tersebut, pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat menjadi penting sebagai upaya memberikan solusi terhadap pengelolaan sampah yang belum optimal di Dusun Montong Galur, Desa Giri Madia. Kegiatan ini dilaksanakan melalui program optimalisasi pengelolaan sampah berbasis *tri hita karana* melalui pemanfaatan tong sampah bambu untuk mendukung pariwisata budaya dan ekonomi berkelanjutan yang bertujuan mengoptimalkan pengelolaan sampah melalui penyediaan tong sampah berbahan bambu sebagai sarana yang ramah lingkungan serta mengintegrasikan nilai-nilai *Tri Hita Karana* dalam meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat. Pelaksanaan program ini berkontribusi terhadap terciptanya lingkungan yang lebih bersih dan nyaman, optimalisasi pemanfaatan bambu sebagai sumber daya lokal yang bernilai ekonomi, penguatan daya tarik pariwisata budaya, serta terwujudnya pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan berbasis kearifan lokal.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Dusun Montong Galur, Desa Giri Madia, Kecamatan Lingsar, Kabupaten Lombok Barat dengan sasaran masyarakat setempat, meliputi perangkat dusun, tokoh masyarakat, kelompok pemuda, dan warga yang berperan dalam menjaga kebersihan lingkungan. Pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif, yaitu melibatkan masyarakat secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan agar tercipta rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap keberlanjutan program. Pendekatan ini dipilih untuk mendukung penerapan pengelolaan sampah berbasis *Tri Hita Karana* melalui pemanfaatan potensi bambu sebagai sumber daya lokal yang ramah lingkungan.

Pelaksanaan kegiatan terdiri atas beberapa tahapan, yaitu (1) observasi dan identifikasi permasalahan pengelolaan sampah di lokasi pengabdian, (2) sosialisasi dan edukasi mengenai pengelolaan sampah berbasis *Tri Hita Karana*, (3) pembuatan tong sampah berbahan bambu, (4) penempatan tong sampah pada lokasi strategis, serta (5) monitoring dan evaluasi program. Keberhasilan kegiatan diukur berdasarkan keterlaksanaan setiap tahapan program, meningkatnya pengetahuan dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah, tersedianya tong sampah bambu yang dimanfaatkan oleh masyarakat, serta terciptanya lingkungan yang lebih bersih sebagai upaya mendukung pariwisata budaya dan ekonomi berkelanjutan



Gambar 1. Diagram Alir pelaksanaan Pengabdian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan optimalisasi pengelolaan sampah berbasis *Tri Hita Karana* melalui pemanfaatan tong sampah bambu merupakan salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Dusun Montong Galur. Program ini berfokus pada upaya meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan melalui pengelolaan sampah yang berlandaskan nilai-nilai kearifan lokal. Pendekatan *Tri Hita Karana* dipilih karena mengandung prinsip keseimbangan hubungan antara manusia dengan Tuhan, sesama dan lingkungan, sehingga mampu menjadi landasan dalam membangun perilaku

masyarakat yang peduli terhadap kelestarian lingkungan. Fenomena yang terjadi di masyarakat menunjukkan bahwa pengelolaan sampah masih menghadapi berbagai permasalahan, seperti rendahnya kesadaran dalam membuang sampah pada tempatnya, terbatasnya sarana pendukung, serta belum optimalnya penerapan nilai-nilai budaya lokal dalam menjaga kebersihan lingkungan. Kondisi tersebut tidak hanya berdampak pada kualitas lingkungan, tetapi juga berpotensi mengurangi daya tarik kawasan sebagai destinasi pariwisata budaya serta melemahkan implementasi hukum lingkungan di tingkat masyarakat. Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, pemanfaatan tong sampah berbahan bambu dipadukan dengan penerapan nilai-nilai *Tri Hita Karana* sebagai media edukasi sekaligus sarana pengelolaan sampah yang ramah lingkungan.

Program ini mampu menumbuhkan budaya hidup bersih, memperkuat kepedulian masyarakat terhadap pelestarian lingkungan, mendukung keberlanjutan pariwisata budaya, serta meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menerapkan prinsip-prinsip hukum lingkungan secara berkelanjutan. Kegiatan optimalisasi pengelolaan sampah berbasis *Tri Hita Karana* melalui pemanfaatan tong sampah bambu dilaksanakan secara sistematis melalui beberapa tahapan, yaitu sebagai berikut:

1) Observasi dan identifikasi permasalahan pengelolaan sampah di lokasi pengabdian

Tahap awal kegiatan pengabdian dilakukan melalui observasi langsung di Dusun Montong Galur untuk mengidentifikasi kondisi pengelolaan sampah di lingkungan masyarakat. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat belum memiliki fasilitas tempat sampah yang memadai, baik di lingkungan rumah maupun di pura. Sampah rumah tangga umumnya dikelola dengan cara dibakar secara mandiri, sedangkan sampah hasil kegiatan persembahyangan, seperti sisa canang dan sarana upacara lainnya, belum memiliki tempat penampungan khusus di area pura. Kondisi tersebut menyebabkan pengelolaan sampah belum dilakukan secara tertata dan kurang mendukung terciptanya lingkungan yang bersih.

Selain itu, hasil identifikasi menunjukkan bahwa Dusun Montong Galur memiliki potensi sumber daya alam berupa bambu yang melimpah dan mudah diperoleh oleh masyarakat. Namun, potensi tersebut belum dimanfaatkan secara optimal sebagai bahan pembuatan sarana pendukung pengelolaan sampah. Berdasarkan kondisi tersebut, dirancang solusi berupa pembuatan tong sampah berbahan dasar bambu yang disesuaikan dengan potensi lokal masyarakat. Pemanfaatan bambu dipilih karena merupakan material yang ramah lingkungan, mudah diperoleh, memiliki nilai estetika, serta mampu mendukung penerapan konsep *Tri Hita Karana*, dalam upaya meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap kebersihan lingkungan.



2. Edukasi mengenai pengelolaan sampah berbasis *Tri Hita Karana*

Setelah dilakukan observasi dan identifikasi permasalahan, kegiatan dilanjutkan dengan pemberian edukasi kepada masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan sampah berbasis *Tri Hita Karana*. Edukasi bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sebagai bentuk implementasi nilai-nilai *Tri Hita Karana*, khususnya aspek *palemahan* yang menekankan keharmonisan hubungan manusia dengan lingkungan. Materi yang disampaikan meliputi pentingnya pengelolaan sampah yang baik, dampak negatif pembuangan dan pembakaran sampah yang tidak terkendali terhadap kesehatan dan lingkungan, serta manfaat penyediaan sarana tempat sampah sebagai upaya menciptakan lingkungan yang bersih dan nyaman. Selain itu, masyarakat diberikan pemahaman mengenai keterkaitan antara kebersihan lingkungan dengan keberlangsungan pariwisata budaya serta pentingnya kepatuhan terhadap prinsip-prinsip hukum lingkungan melalui perilaku membuang sampah pada tempatnya.

Kegiatan edukasi dilaksanakan secara partisipatif melalui metode sosialisasi, diskusi, dan tanya jawab sehingga masyarakat dapat menyampaikan pengalaman maupun kendala yang dihadapi dalam mengelola sampah di lingkungan rumah dan pura. Melalui kegiatan ini, masyarakat diharapkan mampu memahami pentingnya pengelolaan sampah berbasis kearifan lokal serta terdorong untuk berpartisipasi aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan melalui pemanfaatan tong sampah bambu yang disediakan sebagai bagian dari program pengabdian.



3. Pembuatan tong sampah berbahan bambu

Tahap ini diawali dengan menyiapkan seluruh alat dan bahan yang diperlukan, seperti bambu, gergaji, parang, meteran, amplas, paku, kawat, kuas, dan cat. Selanjutnya dilakukan pemilihan bambu yang telah cukup umur agar memiliki tekstur yang kuat, tidak mudah retak, serta mampu bertahan dalam penggunaan jangka panjang. Bambu yang telah dipilih kemudian dipotong sesuai ukuran dan desain yang telah direncanakan. Setiap bagian dibersihkan dari ranting dan kulit yang tidak diperlukan, kemudian diampelas hingga permukaannya menjadi lebih halus dan aman digunakan. Setelah seluruh komponen selesai dipersiapkan, dilakukan proses perakitan dengan menyusun potongan-potongan bambu menjadi rangka utama tong sampah. Setiap sambungan diperkuat menggunakan paku dan kawat agar konstruksi tetap kokoh, stabil, dan mampu menopang beban sampah selama digunakan. Setelah proses perakitan selesai, dilakukan pemeriksaan terhadap kekuatan dan kerapian setiap bagian untuk memastikan tong sampah dapat berfungsi dengan baik. Tahap akhir dilakukan dengan pengecatan pada seluruh permukaan bambu menggunakan cat pelindung agar lebih tahan terhadap panas dan hujan, sekaligus memberikan tampilan yang lebih menarik dan serasi dengan lingkungan sekitar. Tong

sampah yang telah selesai dibuat kemudian dipersiapkan untuk dipasang pada beberapa titik yang telah ditentukan, seperti area pura dan lingkungan permukiman, sehingga dapat dimanfaatkan sebagai sarana penunjang pengelolaan sampah yang lebih tertata dan berkelanjutan.



4. Penempatan tong sampah pada lokasi strategis

Penempatan tong sampah berbahan bambu pada beberapa lokasi yang menjadi pusat aktivitas masyarakat di Dusun Montong Galur. Penentuan lokasi dilakukan berdasarkan hasil observasi lapangan dengan mempertimbangkan intensitas kegiatan masyarakat serta kebutuhan akan sarana penampungan sampah. Sebanyak tiga unit tong sampah ditempatkan di Pura Maksan Amertha Sari, Pura Dalem Giri Bhuana, dan Balai Banjar Sari Amertha. Ketiga lokasi tersebut dipilih karena menjadi tempat pelaksanaan kegiatan keagamaan, sosial, dan kemasyarakatan yang berlangsung secara rutin sehingga menghasilkan sampah, baik dari aktivitas masyarakat maupun sisa sarana persembahyangan. Keberadaan tong sampah di lokasi tersebut diharapkan dapat memudahkan masyarakat dalam membuang sampah pada tempatnya serta menjaga kebersihan lingkungan di sekitar area kegiatan.

Penempatan tong sampah berbahan bambu juga menjadi wujud penerapan konsep *Tri Hita Karana* melalui pemanfaatan sumber daya lokal yang ramah lingkungan dan penguatan budaya menjaga kebersihan sebagai tanggung jawab bersama. Dengan tersedianya sarana penampungan sampah pada lokasi-lokasi strategis, masyarakat diharapkan semakin terbiasa menerapkan perilaku hidup bersih sehingga lingkungan tetap terjaga, mendukung kenyamanan kegiatan keagamaan, serta memperkuat citra Dusun Montong Galur sebagai kawasan yang peduli terhadap kebersihan, pariwisata budaya, dan kelestarian lingkungan.



(5) Monitoring dan evaluasi program

Tahap monitoring dan evaluasi dilaksanakan setelah seluruh rangkaian kegiatan pengabdian selesai dilaksanakan, mulai dari pemberian edukasi, pembuatan tong sampah berbahan bambu, hingga penempatannya pada lokasi yang telah ditentukan. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas program, tingkat pemanfaatan tong sampah oleh masyarakat, serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi selama pelaksanaan program. Monitoring dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap kondisi tong sampah yang telah ditempatkan di Pura Maksan Amertha Sari, Pura Dalem Giri Bhuana, dan Balai Banjar Sari Amertha. Aspek yang diamati meliputi kondisi fisik tong sampah, kebersihan lingkungan di sekitar lokasi, serta perilaku masyarakat dalam memanfaatkan fasilitas yang telah disediakan. Selain itu, tim pengabdian juga melakukan komunikasi dengan pengurus pura dan perangkat banjar untuk memperoleh masukan mengenai manfaat maupun keberlanjutan penggunaan tong sampah.

Evaluasi dilakukan untuk menilai ketercapaian tujuan program berdasarkan hasil monitoring dan tanggapan masyarakat. Indikator keberhasilan program meliputi tersedianya sarana penampungan sampah di lokasi yang sebelumnya belum memiliki fasilitas tersebut, meningkatnya kepedulian masyarakat terhadap pentingnya membuang sampah pada tempatnya, serta terciptanya lingkungan yang lebih bersih dan tertata di area pelaksanaan kegiatan. Hasil evaluasi ini menjadi dasar untuk memberikan rekomendasi dalam upaya menjaga keberlanjutan program sehingga tong sampah yang telah disediakan dapat dimanfaatkan secara optimal dan dirawat secara bersama oleh masyarakat. Secara keseluruhan, hasil monitoring dan evaluasi menunjukkan bahwa program pengabdian telah terlaksana sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Keberhasilan tersebut tidak hanya ditunjukkan oleh tersedianya sarana pengelolaan sampah di lokasi pengabdian, tetapi juga oleh mulai tumbuhnya kepedulian dan partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan melalui penerapan nilai-nilai Tri Hita Karana.

Kegiatan optimalisasi pengelolaan sampah berbasis *tri hita karana* melalui pemanfaatan tong sampah bambu memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman masyarakat Dusun Montong Galur mengenai pentingnya pengelolaan sampah yang ramah lingkungan dan berkelanjutan. Melalui penyampaian materi, diskusi, dan tanya jawab, masyarakat memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, mengurangi kebiasaan membakar sampah, serta menyediakan sarana penampungan sampah yang memadai sebagai upaya mendukung pengelolaan sampah secara lebih efektif. Dampak pengabdian juga tercermin dari tumbuhnya kesadaran masyarakat akan pentingnya menyediakan tempat sampah di lingkungan rumah maupun pura sebagai fasilitas pendukung dalam menciptakan lingkungan yang bersih, sehat, dan nyaman. Selain meningkatnya pemahaman, kegiatan ini juga mendorong tumbuhnya komitmen masyarakat untuk memanfaatkan tong sampah berbahan bambu yang telah disediakan serta menjaga kebersihan lingkungan secara bersama-sama. Pemanfaatan tong sampah berbahan bambu tidak hanya menjadi solusi atas keterbatasan sarana pengelolaan sampah, tetapi juga menjadi bentuk optimalisasi potensi sumber daya lokal yang mendukung pengelolaan lingkungan secara berkelanjutan. Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa edukasi yang diintegrasikan dengan penyediaan sarana pendukung mampu mendorong perubahan pola pikir dan membangun kepedulian masyarakat terhadap pengelolaan sampah berbasis kearifan lokal sebagai bagian dari upaya menjaga kelestarian lingkungan yang berkelanjutan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Maharani et al., (2025) yang menyatakan bahwa partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan, tetapi juga oleh proses edukasi lingkungan yang berkelanjutan serta keterlibatan masyarakat dalam kegiatan pengelolaan sampah. Penelitian tersebut juga menegaskan bahwa pengelolaan

sampah berbasis masyarakat dapat menjadi media pembelajaran lingkungan yang efektif dalam meningkatkan kesadaran ekologis (*eco-literacy*) dan membentuk perilaku yang lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan. Selain itu, penyediaan tong sampah berbahan bambu menjadi salah satu bentuk pemanfaatan potensi lokal yang mendukung pengelolaan sampah berbasis masyarakat. Ketersediaan sarana pengelolaan sampah memudahkan masyarakat untuk menerapkan perilaku membuang sampah pada tempatnya sehingga mampu menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan nyaman. Temuan ini sejalan dengan penelitian Zulfa (2023) yang menunjukkan bahwa ketersediaan tempat sampah memiliki hubungan yang signifikan dengan tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah. Semakin mudah masyarakat memperoleh akses terhadap fasilitas persampahan, semakin tinggi keterlibatan mereka dalam menjaga kebersihan lingkungan melalui perilaku membuang sampah pada tempatnya dan berpartisipasi dalam kegiatan pengelolaan sampah.

Pelaksanaan kegiatan edukasi dan penyediaan tong sampah berbahan bambu merupakan bentuk implementasi nilai-nilai *Tri Hita Karana* dalam pengelolaan sampah berbasis masyarakat di Dusun Montong Galur. Konsep *Tri Hita Karana* menekankan terciptanya keharmonisan hubungan antara manusia dengan Tuhan (*parhyangan*), manusia dengan sesama (*pawongan*), dan manusia dengan lingkungan (*palemahan*). Nilai *parhyangan* diwujudkan melalui upaya menjaga kebersihan area pura sebagai tempat pelaksanaan kegiatan keagamaan dengan menyediakan tong sampah untuk menampung sisa sarana persembahyangan. Nilai *pawongan* tercermin dari keterlibatan masyarakat dalam kegiatan edukasi, tumbuhnya sikap gotong royong dalam menjaga kebersihan lingkungan, serta komitmen bersama untuk memanfaatkan dan merawat tong sampah yang telah disediakan. Sikap saling bekerja sama tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan sampah tidak hanya menjadi tanggung jawab individu, tetapi merupakan tanggung jawab bersama dalam menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat. Sementara itu, nilai *palemahan* diimplementasikan melalui pemanfaatan bambu sebagai sumber daya lokal yang ramah lingkungan sekaligus mendorong masyarakat untuk membiasakan diri membuang sampah pada tempatnya sehingga kebersihan lingkungan dapat terjaga secara berkelanjutan.

Penerapan nilai-nilai *Tri Hita Karana* dalam kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa penyelesaian permasalahan sampah tidak hanya memerlukan penyediaan sarana fisik, tetapi juga penguatan nilai budaya yang hidup di tengah masyarakat. Edukasi yang dipadukan dengan pemanfaatan potensi lokal mampu membangun kesadaran bahwa menjaga kebersihan lingkungan merupakan tanggung jawab bersama yang berkaitan dengan pelestarian lingkungan, penghormatan terhadap tempat suci, dan terciptanya kehidupan sosial yang harmonis. Dengan demikian, pengelolaan sampah tidak hanya memberikan manfaat terhadap kebersihan lingkungan, tetapi juga memperkuat implementasi kearifan lokal dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendekatan tersebut, program pengabdian berkontribusi dalam membentuk budaya masyarakat yang lebih peduli terhadap lingkungan, mendukung keberlanjutan pariwisata budaya, serta memperkuat penerapan prinsip-prinsip hukum lingkungan di Dusun Montong Galur. Nilai-nilai kearifan lokal yang diintegrasikan ke dalam pengelolaan sampah mendorong tumbuhnya rasa tanggung jawab bersama dalam menjaga kebersihan lingkungan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Irnawati et al., (2024) yang menjelaskan bahwa pengelolaan sampah berbasis *Tri Hita Karana* mampu meningkatkan partisipasi masyarakat karena mengintegrasikan nilai budaya lokal ke dalam praktik pelestarian lingkungan. Selain itu, Octaviani et al., (2024) juga menjelaskan bahwa penerapan komunikasi lingkungan yang berlandaskan nilai-nilai *Tri Hita Karana* efektif dalam membentuk perilaku pro-lingkungan, memperkuat kepedulian masyarakat, serta menumbuhkan tanggung jawab kolektif dalam menjaga kelestarian lingkungan.

PENUTUP

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui optimalisasi pengelolaan sampah berbasis Tri Hita Karana dengan pemanfaatan tong sampah berbahan bambu di Dusun Montong Galur berhasil meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam mewujudkan pengelolaan sampah yang lebih ramah lingkungan dan berkelanjutan. Integrasi nilai-nilai Tri Hita Karana dengan pemanfaatan potensi lokal berupa bambu tidak hanya menghasilkan sarana pendukung pengelolaan sampah, tetapi juga memperkuat kepedulian masyarakat terhadap kebersihan lingkungan, penghormatan terhadap kawasan suci, serta semangat gotong royong dalam menjaga kebersihan secara bersama. Program ini menunjukkan bahwa penerapan kearifan lokal yang dipadukan dengan edukasi dan penyediaan sarana yang sesuai dengan kondisi masyarakat mampu menjadi pendekatan yang efektif dalam membangun budaya pengelolaan sampah yang bertanggung jawab. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini berkontribusi dalam mendukung terciptanya lingkungan yang lebih bersih, memperkuat keberlanjutan pariwisata budaya, serta mendorong implementasi prinsip-prinsip hukum lingkungan di Dusun Montong Galur.

UCAPAN TERIMA KASIH

Bagian ini bersifat opsional. Penulis dapat menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang memiliki keterlibatan atau kontribusi langsung dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian, sehingga penulisan artikel dapat terselesaikan dengan baik. Pihak-pihak tersebut dapat mencakup, misalnya, kampus, kepala dinas atau instansi yang memberikan izin serta dukungan pelaksanaan program, maupun sponsor yang telah memberikan bantuan pendanaan kegiatan pengabdian.

DAFTAR PUSTAKA

- Asih, J. T. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Tri Hita Karana pada siswa SMAN Satu Atap Lembongan. *Indonesian Journal of Educational Development Volume*, 3(2), 303–311. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7033374>
- Fadzoli, T., Subekti, R., Sebelas, U., & Surakarta, M. (2023). Dampak Kebijakan Pengelolaan Sampah Sebagai Parameter Kinerja Pemerintah Dalam Bidang Lingkungan Hidup. *Jurnal Ilmu Hukum Dan Administrasi Negara*, 1(3).
- Firdausi, Dese, N. O., & Putra, H. A. (2025). Potensi dan Tantangan Pada Penggunaan Bambu Sebagai Bahan Komposit dengan Struktur Berlapis. 4(1), 50–57. <https://doi.org/10.37477/lkr.v>
- Irnawati, D. R., Makmur, A., & Istiyowati, L. S. (2024). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Gamifikasi terhadap Motivasi Belajar Matematika Pasca Pandemi Covid-19. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(1), 82–88. <https://doi.org/https://doi.org/10.37329/cetta.v7i1.2997>
- Larashati, P. E. R., & Trianasari. (2025). EXPLORING MODERN TEBA AS A LOCAL WISDOM-BASED WASTE MANAGEMENT MODEL TO SUPPORT SUSTAINABLE RURAL TOURISM MANAGEMENT IN BALI : A SYSTEMATIC REVIEW WITHIN THE SDG S. *Proceeding of TEAMS: The International Conference on Tourism, Economic, Accounting, Management and Social Science*, 10, 418–429.
- Maharani, S. E., Thanaya, I. N. A., & Mahendra, M. S. (2025). Community Participation in Household Waste Management as a Medium for Environmental Education : A Descriptive Qualitative Study in Badung Regency. *Jurnal Pendidikan Biologi Undiksha*, 12(2), 68–80.
- Muqsit, F. Al, Setiadi, R., & Lo, A. (2024). Waste Management in Heritage Tourism Area : Perspectives from Visitors and Waste Management Operators. *THE JOURNAL OF INDONESIA SUSTAINABLE DEVELOPMENT PLANNING*, 5(1), 15–26. <https://doi.org/10.46456/jisdep.v5i1.524>
- Octaviani, N., Meliana, M., & Yudhistira, P. G. A. (2024). Encouraging Pro-Environmental Behavior Through Environmental Communication Based on Tri Hita Karana. *Journal of Tourism*

- Sustainability*, 4(2), 73–82. <https://doi.org/10.35313/jtospolban.v4i2.122>
- Pandia, J. T., & Suryawan, I. B. (2024). IMPLEMENTASI KONSEP PALEMAHAN DARI TRI HITAKARANA PADA POTATO HEAD SUITES & STUDIOS. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 12(1), 77–82.
- Sholihah, K. K. A., & Hariyanto, D. B. (2020). KAJIAN TENTANG PENGELOLAAN SAMPAH DI INDONESIA. *Swara Bhumi*, 3(3), 1–9.
- Zulfa, S. N. I. (2023). Hubungan Pengetahuan, Peran Pengelola, dan Ketersediaan Tempat Sampah di Pasar Umum Caruban Relationship of Knowledge, Role of Managers, and Availability of Waste Bins with Seller's Participation in Waste Management in Pasar Umum Caruban. *Jurnal Teknologi Lingkungan Journal Homepage: Ejurnal.Bppt.Go.Id/Index.Php/JTL Hubungan*, 24(2), 183–189.
- Asih, J. T. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Tri Hita Karana pada siswa SMAN Satu Atap Lembongan. *Indonesian Journal of Educational Development Volume*, 3(2), 303–311. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7033374>
- Fadzoli, T., Subekti, R., Sebelas, U., & Surakarta, M. (2023). Dampak Kebijakan Pengelolaan Sampah Sebagai Parameter Kinerja Pemerintah Dalam Bidang Lingkungan Hidup. *Jurnal Ilmu Hukum Dan Administrasi Negara*, 1(3).
- Firdausi, Dese, N. O., & Putra, H. A. (2025). Potensi dan Tantangan Pada Penggunaan Bambu Sebagai Bahan Komposit dengan Struktur Berlapis. 4(1), 50–57. <https://doi.org/10.37477/lkr.v>
- Irnawati, D. R., Makmur, A., & Istiyowati, L. S. (2024). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Gamifikasi terhadap Motivasi Belajar Matematika Pasca Pandemi Covid-19. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(1), 82–88. <https://doi.org/https://doi.org/10.37329/cetta.v7i1.2997>
- Larashati, P. E. R., & Trianasari. (2025). EXPLORING MODERN TEBA AS A LOCAL WISDOM-BASED WASTE MANAGEMENT MODEL TO SUPPORT SUSTAINABLE RURAL TOURISM MANAGEMENT IN BALI : A SYSTEMATIC REVIEW WITHIN THE SDG S. *Proceeding of TEAMS: The International Conference on Tourism, Economic, Accounting, Management and Social Science*, 10, 418–429.
- Maharani, S. E., Thanaya, I. N. A., & Mahendra, M. S. (2025). Community Participation in Household Waste Management as a Medium for Environmental Education : A Descriptive Qualitative Study in Badung Regency. *Jurnal Pendidikan Biologi Undiksha*, 12(2), 68–80.
- Muqsit, F. Al, Setiadi, R., & Lo, A. (2024). Waste Management in Heritage Tourism Area : Perspectives from Visitors and Waste Management Operators. *THE JOURNAL OF INDONESIA SUSTAINABLE DEVELOPMENT PLANNING*, 5(1), 15–26. <https://doi.org/10.46456/jisdep.v5i1.524>
- Octaviani, N., Meliana, M., & Yudhistira, P. G. A. (2024). Encouraging Pro-Environmental Behavior Through Environmental Communication Based on Tri Hita Karana. *Journal of Tourism Sustainability*, 4(2), 73–82. <https://doi.org/10.35313/jtospolban.v4i2.122>
- Pandia, J. T., & Suryawan, I. B. (2024). IMPLEMENTASI KONSEP PALEMAHAN DARI TRI HITAKARANA PADA POTATO HEAD SUITES & STUDIOS. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 12(1), 77–82.
- Sholihah, K. K. A., & Hariyanto, D. B. (2020). KAJIAN TENTANG PENGELOLAAN SAMPAH DI INDONESIA. *Swara Bhumi*, 3(3), 1–9.
- Zulfa, S. N. I. (2023). Hubungan Pengetahuan, Peran Pengelola, dan Ketersediaan Tempat Sampah di Pasar Umum Caruban Relationship of Knowledge, Role of Managers, and Availability of Waste Bins with Seller's Participation in Waste Management in Pasar Umum Caruban. *Jurnal Teknologi Lingkungan Journal Homepage: Ejurnal.Bppt.Go.Id/Index.Php/JTL Hubungan*, 24(2), 183–189.